

Penggunaan Metode Eksperimen Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 6 Subagan Semester Ganjil

Ni Made Suartini

SD Negeri 6 Subagan

suartini@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning process by improving Class III Learning Outcomes of Class III Students of SD Negeri 6 Subagan Odd Semester 2017/2018 Academic Year through "The Use of Concrete Media Assisted Experimental Methods. The research of classroom action was designed in two cycles. Each cycle is carried out in four stages, namely: planning, implementation, evaluation, and reflection. The subjects of this study were third grade students of SD Negeri 6 Subagan in the year 2017/2018 in the odd semester with a total of 17 students. The object of this research is the learning outcomes of science in material objects and changes in matter. Science learning outcomes data were collected by using learning outcomes tests Data were collected using the test method. All data collected was analyzed descriptively. The criteria for success of action if the average science learning outcomes of students are at least 70 with classical completeness of at least 85%.

The results of the study show that the use of concrete media assisted experimental methods can improve science learning outcomes of Class III Students of SD Negeri 6 Subagan Odd Semester 2017/2018 Academic Year. This can be seen from the results of the analysis of learning outcomes data which reached

Diterima : 21 Desember 2018

Direvisi : 22 Pebruari 2019

Diterbitkan : 28 Pebruari 2019

Kata Kunci :

Eksperimen, Media Konkret, Hasil Belajar IPA

68.82 with sufficient categories in the first cycle and then in the second cycle an increase of 12.36 to 81.18 with a good category. In addition, learning completeness increased by 29.42% from 64.70% to 94.12%.

Based on these results, it can be concluded that the use of an experimental method assisted with concrete media can improve the science learning outcomes of third grade students of SD Negeri 6 Subagan in the odd semester of the 2017/2018 school year and some suggestions can be recommended: 1) To increase student learning) To the teachers to try to manage learning by selecting and using relevant media, 3) To the school especially the headmaster to be more motivating and provide the widest opportunity for teachers in managing learning as effectively as possible by utilizing innovative learning media and relevant in creating a conducive learning atmosphere.

Pendahulun

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini Menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA. Apapun metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif. Untuk itu perlu digunakan metode pendekatan yang sesuai dan bervariasi dalam proses pembelajaran IPA disekolah dasar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas memegang peranan yang sangat penting. Karena pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memaknai pembelajaran tersebut untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga tidak menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa itu sendiri.

Sebagian besar pembelajaran IPA yang dikelola guru pada tingkat sekolah dasar selama ini berlangsung monoton dan cenderung membosankan. Siswa tidak dapat mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya karena keterbatasan penguasaan materi dan ketidaksiapan guru sebagai fasilitator penyedia objek yang dapat digali oleh siswa. Ketidaksiapan guru lebih

banyak disebabkan karena guru enggan dan tidak tahu bagaimana menyiapkan masalah atau isu-isu yang hangat yang dapat dipelajari siswa dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki sebelumnya serta pengelolaan pembelajaran selanjutnya. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru hanya terpaku pada apa yang telah diberikan dalam diktat tanpa mengadakan penyesuaian dalam kondisi dan situasi kelas yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung. Pola pembelajaran yang selalu diterapkan oleh guru selama ini khususnya guru disekolah dasar adalah memberikan apa yang ada pada buku pedoman, menyampaikan lembar demi lembar kepada siswa dan siswa hanya bersifat menerima berdasarkan halaman buku yang sudah mereka baca. Dengan demikian keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat kurang, pembelajaran hanya didominasi oleh guru tanpa mengindahkan bagaimana siswa memahami apa yang dipelajari dan dibahas pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Disamping keterlibatan siswa yang minim, pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru selama ini membuat siswa lekas bosan terhadap IPA dan cenderung enggan untuk tahu lebih banyak karena siswa hanya tinggal menunggu apa yang akan ditulis guru didepan kelas dan siswa akan menyalin kedalam catatannya. Dengan kata lain, siswa kurang tertarik terhadap pelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh gurunya pada saat pembelajaran akan cepat dilupakan siswa karena pendalaman konsep tidak ada, pemahaman kurang, dan siswa tidak mendapatkan kesempatan menggali sendiri apa yang ingin atau harus dia ketahui.

Secara empiris untuk semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 hasil belajar IPA siswa SD Negeri 6 Subagan, khususnya kelas III (kelas binaan penulis) secara rata-rata selalu berada di bawah KKM (70). Dilihat dari hasil tersebut sangat jelas bahwa hasil belajar siswa dalam bidang IPA masih belum cukup karena belum mencapai target yang telah ditetapkan sekolah. Kurang memuaskannya hasil belajar siswa dalam bidang IPA dipengaruhi oleh berbagai faktor yang satu diantaranya adalah aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran IPA (Suryabrata (1995:250-254),

Aktivitas belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran. Faktor yang secara nyata dilakoni oleh guru dapat mempengaruhi kadar dan tingkat aktivitas serta hasil belajar siswa adalah cara guru menyajikan materi ajar atau metode pembelajaran. Menurut Nasution (2001:40) metode berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan hasil yang akan dicapai siswa. Oleh karenanya keberhasilan suatu metode pembelajaran banyak ditentukan oleh kesungguhan dari guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran di kelas.

Rendahnya hasil belajar juga disebabkan karena dalam pembelajaran aktifitas guru lebih menonjol bila dibandingkan dengan aktifitas murid terutama, guru kurang variatif dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran di kelas masih banyak dilakukan dengan menempatkan siswa sebagai pendengar sehingga mereka cenderung pasif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran di kelasnya. Hal ini sangat mungkin karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran IPA di kelasnya. Berangkat dari pernyataan di atas, perlu ditemukan cara terbaik dalam pembelajaran guna menyampaikan konsep materi kepada peserta didik. Yang ingin diharapkan adalah meningkatnya hasil belajar.

Ketidakberhasilan peserta didik kelas III dalam pembelajaran IPA dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran kurang kondusif karena banyak menggunakan metode ceramah. Peneliti harus segera melakukan tindakan untuk memperbaiki ketidakberhasilan tersebut dengan membangkitkan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen berbantuan media konkret. Hal ini sangat penting karena diharapkan dengan menggunakan metode eksperimen berbantuan media konkret hasil belajar IPA dapat meningkat. Penulis mencoba memperbaiki pembelajaran IPA agar menjadi menarik, bervariasi, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik dengan melakukan tindakan melalui penggunaan metode eksperimen berbantuan media konkret.

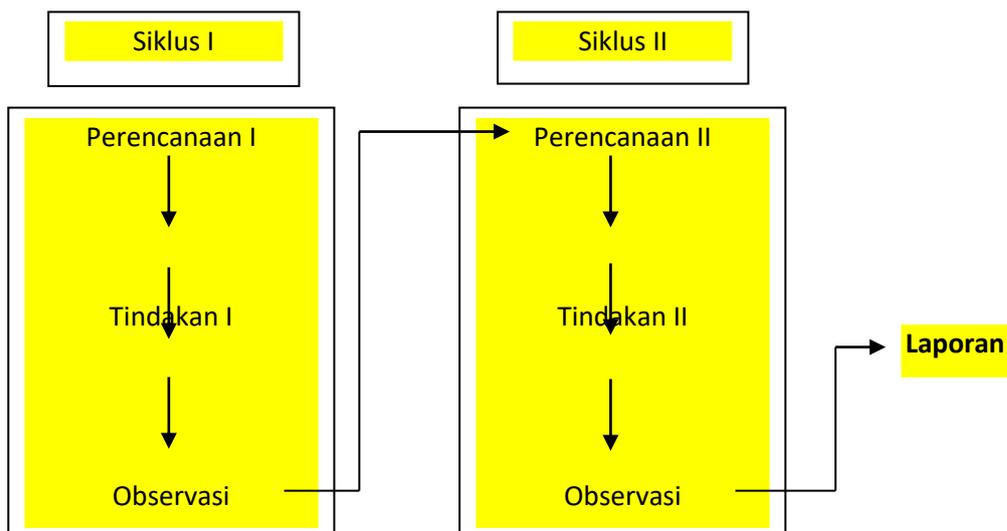
Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang secara umum bertujuan meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas tempat berlangsungnya penelitian. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Metode Eksperimen berbantuan Media Konkret. Penelitian ini dilaksanakan pada suatu kelas yang mempunyai masalah pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Negeri 6 Subagan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 17. Objek dari penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar IPA siswa Kelas III SD Negeri 6 Subagan semester ganjil tahun Pelajaran 2017/2018 setelah penggunaan metode eksperimen berbantuan media konkret.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, dimulai bulan September dan berakhir bulan Nopember 2017. Penelitian ini dibagi dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi/evaluasi, dan 4) refleksi. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar berikut :

Gambar Tahapan dalam Siklus Penelitian



Penelitian ini menggunakan model proses yang berkesinambungan, mulai dari proses penelitian siklus ke-1, ditindaklanjuti proses penelitian siklus ke-2. Prosedur penelitian tindakan kelas ini setiap siklus meliputi kegiatan:

1. Perencanaan/persiapan (*planning*),

Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian secara teknik dan instrument observasi disesuaikan dengan rencana. Menurut Arikunto (2010, hlm. 138) “pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.”

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

3. Observasi (*observing*)

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Secara terinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan sebagai berikut :

Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Menyusun (RPP) dengan menggunakan metode eksperimen berbantuan media konkret.
- b. Menyiapkan beberapa benda-benda konkret seperti buku, batu, buku, spidol, air, gelas, botol plastik dll.
- c. Menyiapkan (LKS) berbentuk kegiatan unjuk kerja siswa
- d. Merancang pembentukan kelompok sesuai dengan keberagaman kemampuan menata tempat duduk agar pembelajaran lebih efektif.
- e. Menyiapkan instrument tes tulis berupa lembar soal pilihan ganda

2. Tindakan

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran.
- b. Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi wujud benda dan perubahan benda.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Peneliti menyesuaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Guru melakukan pengamatan terhadap:

- a. Mengamati penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.
- b. Mengamati siswa yang aktif berinteraksi.
- c. Mengamati jalannya proses pembelajaran

d. Mengamati aktifitas para siswa dalam menyelesaikan LKS.

4. Refleksi

Peneliti dibantu oleh observer atau teman sejawat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama untuk perbaikan disiklus selanjutnya. Serta mengetahui kelebihan dan kekurangan ketika pelaksanaan siklus.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi berdasarkan siklus II dan menetapkan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen. Ada beberapa rencana tindakan yang guru siapkan untuk dilaksanakan selama penelitian. Rencana tindakan itu adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran eksperimen berbantuan media konkret
- b. Mempersiapkan alat, sarana dan media konkret lainnya dalam pembelajaran materi perubahan benda.
- c. Membuat lembar kerja siswa.
- d. Merancang pembentukan kelompok sesuai dengan keberagaman kemampuan menata tempat duduk agar pembelajaran lebih efektif.
- e. Menyusun tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar para siswa.

2. Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode eksperimen berbantuan media konkret berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pelaksanaan dengan menggunakan metode eksperimen berbantuan media konkret pada pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan para siswa secara singkat dan jelas.
- b. Guru menyajikan materi tentang perubahan bentuk benda
- c. Pembentukan kelompok belajar dengan kemampuan yang beragam dan menata tempat duduk agar pembelajaran lebih efektif.
- d. Guru memberikan media konkret, kemudian siswa melakukan kegiatan eksperimen sesuai dengan materi yang disajikan guru sesuai LKS secara berkelompok.
- e. Guru membimbing siswa ke masing-masing kelompok

- f. Siswa membuat kesimpulan dari konsep-konsep materi perubahan benda dengan metode eksperimen berbantuan media konkret.
- g. Membahas hasil pekerjaan eksperimen dari siswa.
- h. Pemberian evaluasi pada akhir siklus.

3. Observasi

Peneliti dibantu observer yang bertugas mengamati minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen berbantuan media konkret. Guru melakukan pengamatan terhadap:

- a. Mengamati penggunaan media dalam proses pembelajaran.
- b. Mengamati siswa yang aktif berinteraksi.
- c. Mengamati jalannya proses pembelajaran
- d. Mengamati aktifitas para siswa dalam menyelesaikan LKS.
- e. Mengamati siswa dalam membuat kesimpulan.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi bersama observer terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis kekurangan dan kelebihan ketika siklus ke dua. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berjalan baik dilihat dari hasil tes evaluasi dan proses menemukan konsep-konsep IPA. Begitu pula hasil observasi untuk dijadikan umpan balik. Pada siklus ini diharapkan penelitian telah berhasil mencapai tujuan yaitu hasil belajar wujud benda dan perubahan benda.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan bersama dengan observer yang menilai dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dari penelitian ini mendapatkan hasil yang baik. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA dengan tes evaluasi berupa tes objektif sebanyak 20 soal, dan skor maksimal 100. Jenis instrumen dan teknik pengumpulan data terlihat pada tabel berikut.

Tabel Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Metode	Pengumpulan Data	Waktu Pelaksanaan
Hasil Belajar	Tes	Tes Objektif/Pilihan Ganda	Akhir siklus I dan akhir siklus II

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data, yakni dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti lebih tertarik untuk memberikan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice test*). Tes objektif yang diberikan sebanyak 20 soal dengan 3 *option*.

Data tes hasil belajar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut. 1) menentukan rata-rata kelas, 2) menganalisis persentase tingkat hasil belajar secara klasikal atau Dasa Serap,3) Ketuntasan Belajar Siswa (KKB) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata prestasi belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah skor prestasi belajar siswa

N = Banyaknya siswa pada pembelajaran

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan menggunakan Daya Serap (DS) dan Ketuntasan Klasikal (KK). Daya Serap dihitung dengan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal (KB). Dapat dihitung dengan rumus :

$$KB = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Hasil analisis persentase yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut.

Tabel Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala 5

Persentase	Tingkat Hasil Belajar
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat kurang

Sumber: (Agung ;2005;97)

Siswa dikatakan tuntas jika $\bar{X} \geq 70$ dan satu kelas dikatakan tuntas jika $KK \geq 85\%$. Hal ini sesuai dengan yang ditetapkan oleh SD Negeri 6 Subagan pada semester ini.

Peningkatan pada aspek hasil belajar IPA siswa dianalisis dengan rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa dalam satu kelas (\bar{X}) pada siklus I dibandingkan dengan rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II. Aspek hasil belajar IPA siswa dikatakan meningkat jika rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa siklus II lebih besar dari rata-rata siklus I.

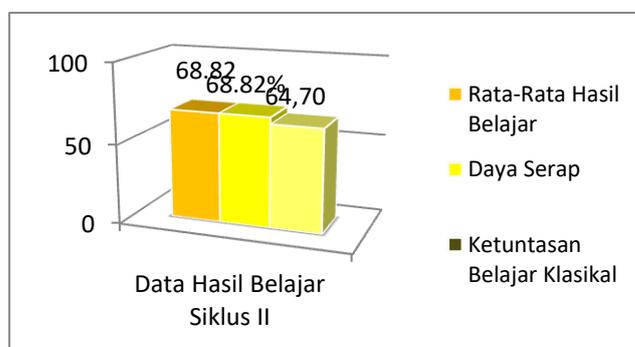
Pembahasan

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada proses dan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas III melalui penggunaan metode eksperimen berbantuan media konkret. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu; Tindakan, Proses Belajar, dan Hasil Belajar. Ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

1. Diskripsi siklus I

Berdasarkan perhitungan setelah dilaksanakan tindakan penggunaan metode eksperimen berbantuan media konkret pada Siklus I, dapat diperoleh hasil bahwa secara klasikal, ketuntasan belajar siswa mencapai 64,70%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 6 Subagan Semester ganjil masih di bawah target yang peneliti tetapkan. Sementara itu, rata-rata siswa adalah sebesar 68,82 dan daya serap siswa terhadap mata pelajaran IPA dalam materi perubahan sifat benda adalah hanya 68,82%. Apabila dimasukkan ke dalam Panilaian Acuan Patokan (PAP) pada tabel 06 di atas, maka hasil daya serap yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri 6 Subagan Semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 masih tergolong *cukup*, hasil belajar siswa juga Dapat dilihat pada grafik batang berikut :

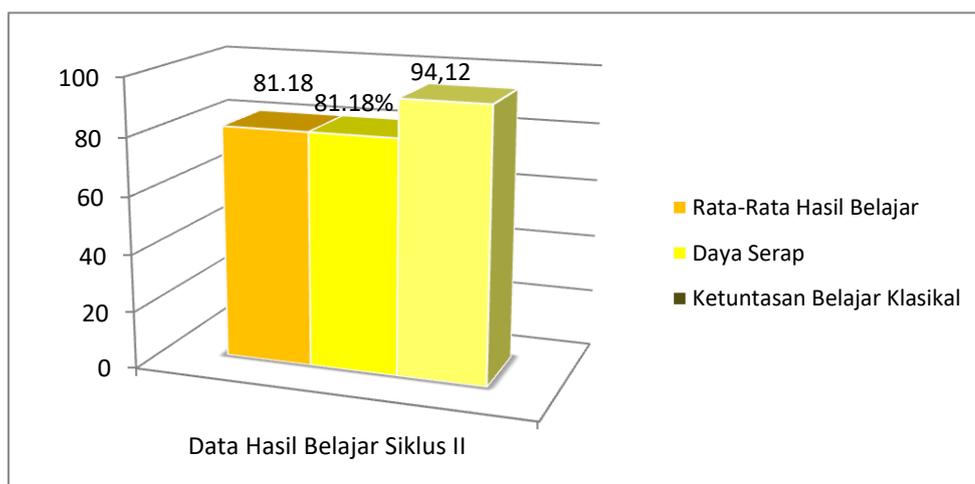
Gambar Grafik Batang Data Hasil Belajar Siklus I



2. Diskripsi Siklus II

Berdasarkan perhitungan setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus II, dapat diperoleh hasil bahwa secara klasikal, ketuntasan belajar siswa sudah bisa mencapai 94,12%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 6 Subagan Semester ganjil sudah melebihi dari target yang peneliti tetapkan. Sementara itu, rata-rata siswa adalah sebesar 81,18 dan daya serap siswa terhadap mata pelajaran IPA dalam materi wujud benda dan perubahan benda adalah 81,18%. Apabila dimasukkan ke dalam Panilaian Acuan Patokan (PAP) pada tabel 06 di atas, maka hasil daya serap yang diperoleh siswa kelas III SD

Negeri 6 Subagan Semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sudah tergolong *baik* ,hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada grafik batang berikut :



Pembahasan penelitian ini didasarkan pada proses dan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas III melalui penggunaan metode eksperimen berbantuan media konkret . Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu; Tindakan, Proses Belajar, dan Hasil Belajar. Ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

3. Tindakan

Tabel Perbandingan Tindakan Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Dalam pembelajaran IPA materi materi perubahan sifat benda belum menggunakan metode pembelajaran “Eksperimen berbantuan media konkret”	Dalam pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda sudah menggunakan metode pembelajaran “Eksperimen berbantuan media konkret” oleh siswa secara kelompok dengan langkah-langkah pada LKS	Dalam pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda sudah menggunakan metode pembelajaran “Eksperimen berbantuan media konkret” oleh siswa secara kelompok dengan langkah-langkah pada LKS dan bimbingan langsung dari guru ke masing-masing kelompok.

4. Proses Pembelajaran

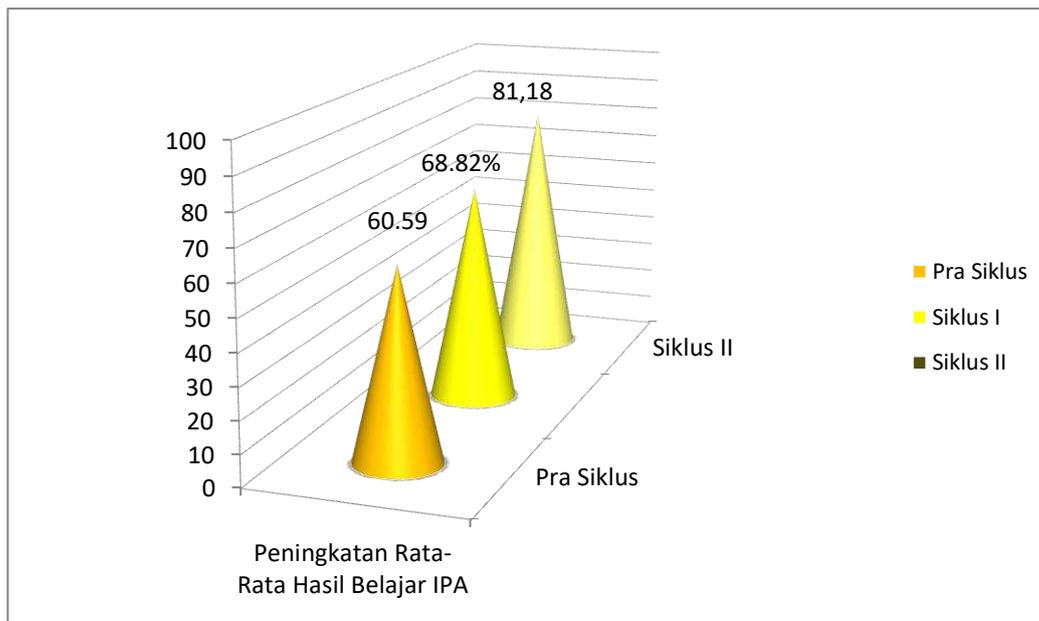
Tabel Perbandingan Proses Pembelajaran Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II/ Kondisi akhir	Refleksi dari Refleksi awal Sampai Siklus II
1	Siswa yang belum berminat mengikuti pembelajaran, siswa masih berpaku pada buku paket, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran	peserta didik yang kurang berminat makin berkurang, siswa mulai aktif dalam mengikuti pelajaran dengan media konkret yang disediakan guru dan melalui eksperimen sumber belajar siswa sudah mulai bervariasi	peserta didik sangat berminat, siswa aktif dalam kelompok, siswa sangat memperhatikan pelajaran karena bimbingan langsung dari guru, melalui eksperimen berbantuan media konkret sumber belajar siswa sudah bervariasi	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan minat dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPA

5. Hasil Belajar

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi dari Refleksi awal sampai Ke Siklus II
1	Hasil Evaluasi pada kondisi awal nilai terendah 20 nilai tertinggi 90 nilai rata-rata 60,59	Hasil Evaluasi pada Siklus I nilai terendah 35 nilai tertinggi 100 nilai rerata 68,82	Hasil Evaluasi pada Siklus II nilai terendah 55 nilai tertinggi 100 nilai rerata 81,18	Dari Refleksi awal sampai pada Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 60,59 menjadi 81,18



Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran “eksperimen berbantuan media konkret “dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan sifat pada siswa kelas III SD Negeri 6 Subagan kecamatan Karangasem kabupaten Karangasem. Metode pembelajaran “eksperimen berbantuan media konkret“ berpengaruh dalam hal-hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan minat, aktifitas, dan antusias peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat;
2. Meningkatkan keefektifan waktu, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang;
3. Dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa senang dan berminat.

Penggunaan metode pembelajaran “Eksperimen berbantuan media konkret“ meningkatkan hasil belajar IPA wujud dan perubahan benda, karena :

1. Merupakan variasi dalam pembelajaran sehingga pesertadidik tidak hanya mendengarkan dan melihat peragaan, tapi langsung mencoba sendiri untuk menemukan jawaban.
2. Dengan penggunaan metode pembelajaran “Eksperimen berbantuan media konkret“, peserta didik dapat menemukan cara belajar baru pada materi wujud dan perubahan benda.

Jadi berdasarkan pengamatan penelitian membuktikan bahwa melalui penggunaan metode pembelajaran “Eksperimen berbantuan media konkret“ dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri 6 Subagan kecamatan Karangasem kabupaten Karangasem.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Isak 2011. *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dua Dimensi Di SMK*. Skripsi UPI. Bandung. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. Undang-Undang RI nomor 2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, Jakarta. Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta. PT Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (2006). Jakarta: Bumi Aksara
- Soediharto, Toto. 1996/1997. *Media dalam Proses Pembelajaran I*. Jakarta : Depdikbud.
- Subagia, 2003. *Pengembangan npengetahuan anak*. Bandung. Institut Teknologi Bandung
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta. Rineka Cipta
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen, Depdi
- Sudjana, N. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 1995 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winataputra, Udin S. dan Tita Rosita. 1996/1997. *Belajar dan Pembelajaran (Modul)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra. 2000. *Materi Pokok Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wirawan. 1993. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang